

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instalasi Gawat Darurat adalah area pelayanan di rumah sakit yang dirancang dan digunakan untuk memberikan asuhan pelayanan kesehatan, dengan kasus kegawat daruratan. Kegawatan adalah suatu keadaan seseorang yang dapat mengancam jiwanya bila tidak ditolong dengan segera dengan cepat, tepat akan dapat menyebabkan kematian atau kecacatan (Rosyidi, 2013). Gawat darurat adalah keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan lebih lanjut (Herlambang, 2016). Pertolongan Pertama Pada Gawat Darurat (PPGD) adalah serangkaian usaha-usaha pertama yang dapat dilakukan pada kondisi gawat darurat dalam rangka menyelamatkan pasien dari kematian/*life saving* (Kissanti, 2012).

Filosofi “*Time Saving Is Life Saving*” dalam penanganan pasien gawat darurat adalah hitungan menit secara benar, tepat, efektif dan efisien. Tenaga yang profesional seperti dokter dan perawat di Instalasi Gawat Darurat sangat diperlukan untuk berperan dalam penanganan pasien Gawat Darurat.

Berpikir kritis adalah proses intelektual secara terampil mengkonsep, menerapkan, menganalisis atau mengevaluasi informasi yang diterima melalui observasi, refleksi, penalaran dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Berpikir kritis sangat penting untuk melakukan praktik keperawatan yang terampil kompeten dan aman. Perawat yang bekerja di instalasi gawat

darurat, selain daripada menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan keperawatan, juga selalu harus cepat tanggap dalam menangani kasus gawat darurat. Kecepatan dan ketepatan perawatan yang diberikan akan menyelamatkan nyawa pasien dan mencegah terjadinya kecacatan. Peranan perawat dapat dikatakan sebagai ujung tombak sebagai pemberi asuhan keperawatan yang berorientasi pada kebutuhan pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat.

Menurut Triwibowo (2013), kinerja adalah pencapaian prestasi berkaitan dengan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Kinerja adalah prestasi kerja sebagai perilaku yang nyata oleh karyawan sesuai perannya dalam perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja: faktor individu seperti: keterampilan, kemampuan dan pengalaman kerja. Faktor psikologis seperti: peran, kepribadian, sikap, motivasi dan kepuasan dalam bekerja. Faktor organisasi seperti: desain pekerjaan, tipe pemimpinnya dan sistem penghargaan.

Stres adalah ketegangan atau emosional yang dialami seseorang yang sedang menghadapi tuntutan yang sangat besar atau kegiatan penting tetapi terdapat hambatan dan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi emosi, pikiran, dan kondisi fisik seseorang (Badeni, 2014). Stres adalah reaksi tubuh dan psikis terhadap tuntutan lingkungan terhadap seseorang. Reaksi tubuh terhadap stres yaitu berdebar-debar, sesak nafas dan keringat dingin, sedangkan reaksi psikis terhadap stress yaitu frustrasi, tegang, marah dan agresi (Saam, 2012).

Situasi yang dapat menimbulkan stress, dapat bersumber dari pekerjaan, lingkungan dan luar pekerjaan. Stressor yang bersumber dari pekerjaan

contohnya: beban kerja yang besar atau kecil, konflik peran, ketidakjelasan peran, wewenang yang tidak sesuai dengan pelaksanaan tanggung jawab. Stres kerja adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi tuntutan dari pekerjaan sehingga ia merasa tidak nyaman dan tidak senang (Saam, 2012). Hasil penelitian Haryuni, S., dkk (2015) “Hubungan Antara Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar dan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar” didapatkan hasil $p\text{-value}=0,005<0,05$ yang artinya adanya hubungan bermakna antara stres kerja dengan kinerja perawat

Rumah Sakit RK Charitas Palembang adalah salah satu Rumah Sakit swasta terbesar di wilayah Sumatera Selatan, kelas B dan merupakan rumah sakit rujukan di wilayah Sumatera Selatan. Memiliki tenaga perawat dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, usia, jenis kelamin dan lama bekerja. Perawat yang bekerja di bagian Instalasi Gawat Darurat berjumlah 43 orang terdiri dari perawat lulusan D III sebanyak 32 orang, dan lulusan Ners ada 11 orang. Kewenangan klinis untuk Perawat Klinis (PK) I masa kerja < 5 tahun sebanyak 19 perawat, untuk Perawat Klinis (PK) II masa kerja $\geq 5-10$ tahun sebanyak 9 perawat dan untuk Perawat Klinis (PK) III masa kerja > 10 tahun sebanyak 19 perawat.

Profesi keperawatan mempunyai resiko yang sangat tinggi terkena stres terutama yang bekerja di ruang Instalasi Gawat Darurat, karena keterampilan dan keahlian dalam memberikan pertolongan pada pasien gawat darurat sangat mempengaruhi dari tingkat keberhasilan pertolongan, mencegah kecacatan serta

kematian. Masalah yang sering dihadapi perawat antara lain meningkatnya stres kerja karena dipacu harus memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien. Stres kerja pada perawat bila tidak segera diatasi akan berdampak pada perilaku yang merugikan rumah sakit/institusi seperti kinerja kerja yang rendah. Banyak gejala stres kerja yang muncul, pada gejala psikologis yang muncul seperti bingung, cemas, tegang, mudah marah, bosan, tidak puas, tertekan, memendam perasaan, tidak konsentrasi dan komunikasi tidak efektif. Gejala stres fisik yang muncul seperti meningkatnya detak jantung, meningkatnya tekanan darah, gangguan lambung, kepala pusing, berkeringat dan mudah lelah fisik. Gejala perilaku pada stres kerja seperti prestasi dan produktivitas kerja menurun, menghindari pekerjaan (Saam, 2012).

Stres dapat meningkat karena harus memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien, hal ini sehingga dapat mempengaruhi kinerja perawat. Seorang perawat sedang menangani kasus gawat darurat, dalam pemberian asuhan terhadap pasien tersebut dan belum selesai dalam pelayanannya, tiba –tiba sudah datang kembali pasien dengan kasus kegawat daruratan baru sedangkan perawat yang lain sedang memberikan pelayanan terhadap pasiennya masing-masing. Menurut data dari jumlah kunjungan pasien Instalasi Gawat Darurat RS RK Charitas Palembang bulan Juni 2016 kasus resusitasi berjumlah 8 orang, kasus gawat darurat berjumlah 25 orang, gawat tidak darurat berjumlah 347 orang, darurat tidak gawat berjumlah 978 orang dan kasus tidak gawat tidak darurat berjumlah 152 orang. Jumlah kunjungan pasien bulan Juli 2016 kasus resusitasi berjumlah 7 orang, kasus gawat darurat berjumlah 30 orang, gawat tidak darurat

berjumlah 522 orang, darurat tidak gawat berjumlah 1.119 orang dan kasus tidak gawat tidak darurat berjumlah 190 orang. Rata-rata jumlah kunjungan pasien per shift 50 pasien dengan jumlah perawat per shift 8-9 perawat. Komplain pada bulan Januari 2016 ada 8 kasus, bulan Februari 2016 ada 2 kasus, bulan Maret 2016 ada 4 kasus, bulan April 2016 ada 2 kasus, bulan Mei 2016 ada kasus, bulan Juni 2016 ada 6 kasus dan bulan Juli 2016 ada 2 kasus. Jenis komplain berupa komunikasi yang kurang baik perawat terhadap keluarga pasien, lamanya pengantaran pasien ke ruang rawat inap dari IGD dan lamanya menunggu hasil pemeriksaan penunjang khususnya radiologi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RS RK Charitas Palembang”.

B. Masalah Penelitian

Gawat darurat adalah keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan lebih lanjut. Perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat dituntut memiliki *skill* (penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan) dan dapat berpikir kritis dalam melakukan tindakan keperawatan. Tidak semua orang atau perawat mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja, lingkungan, beban kerja dan jumlah kunjungan pasien yang banyak, akibatnya akan menimbulkan ketegangan dan stres yang dapat mempengaruhi kinerja perawat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan stres kerja terhadap kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RS RK Charitas Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya gambaran stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RS RK Charitas Palembang
- b. Diketuainya gambaran kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RS RK Charitas Palembang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

- a) Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang hubungan stres kerja terhadap kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RS RK Charitas Palembang, memberikan gambaran tentang stress kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RS RK Charitas Palembang.
- b) Penelitian ini dapat mengenal secara dini faktor pencetus stress dan dapat mengatasinya guna meningkatkan kinerja, yang dapat mendorong menjadi role model dalam memberikan asuhan keperawatan, sehingga dapat dipakai sebagai masukan dalam pemberian asuhan keperawatan yang profesional guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan data untuk penelitian lebih lanjut mahasiswa STIK Sint Carolus yang terkait dengan stres kerja terhadap kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat.

3. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, memperdalam ilmu tentang manajemen stress dan kinerja sehingga dapat memberikan rekomendasi kepada institusi dan tenaga perawat yang lain.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengenai ruang lingkup yang akan dilakukan dalam penelitian ini, akan mencoba menjelaskan 5W dan 1H. Penelitian ini tentang hubungan stres kerja terhadap kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RS RK Charitas Palembang, pada bulan Agustus-September 2016, sasarannya adalah 37 perawat yang bekerja di ruang Instalasi Gawat Darurat dengan latar pendidikan D III dan Ners dan terlibat dalam pemberian asuhan keperawatan, penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*.